



## Peran Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa dalam Mendorong Belanja Desa: Bukti Empiris Dari Desa Lompotoo

Amelia Yope<sup>1\*</sup>, Frahmawati Bumulo<sup>2</sup>, Sudirman<sup>3</sup>, Radia Hafid<sup>4</sup>, Rierind Koniyo<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.6, Kota Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Korespondensi penulis: [ameliayope09@gmail.com](mailto:ameliayope09@gmail.com)\*

**Abstract.** *The purpose of this study is to measure the Influence of Village Fund Allocation and Village Original Income on Village Expenditure in Lompotoo Village, Suwawa Tengah District, Bone Bolango Regency. This study uses a quantitative approach with a survey method and multiple linear regression techniques. All samples in this study were 30 people taken from village officials, BPD, BUMDes and the Community in Lompotoo Village, Suwawa Tengah District, Bone Bolango Regency. The results of the study indicate that the allocation of Village Funds and Village Original Income of this study indicate that the allocation of village funds and village original income have a simultaneous effect on village expenditure in Lompotoo Village, Suwawa Tengah District, Bone Bolango Regency. The contribution of the allocation of village funds and village original income to explain village expenditure is 0.467, which means that the allocation of village funds and village original income contribute 46.7% to village expenditure. The hypothesis can be stated as simultaneously accepted, where the allocation of village funds and village original income together have a positive and significant effect on village expenditure. The less than optimal contribution shows that there are still many other variables that influence village spending in Lompotoo Village, Suwawa Tengah District, Bone Bolango Regency, besides village fund allocation and original village income.*

**Keywords:** *Village Fund Allocation, Village Income, Village Expenditure.*

**Abstrak.** Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengukur Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa Terhadap Belanja Desa di Desa Lompotoo Kec. Suwawa Tengah Kab. Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey dan teknik regresi linier berganda. Seluruh sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang yang di ambil dari aparat desa, BPD, BUMDes dan Masyarakat di Desa Lompotoo Kec. Suwawa Tengah Kab. Bone Bolango. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa penelitian ini menunjukkan bahwa alokasi dana desa dan pendapatan asli desa berpengaruh secara simultan terhadap belanja desa di Desa Lompotoo Kec. Suwawa Tengah Kab. Bone Bolango. Kontribusi alokasi dana desa dan pendapatan asli desa untuk menjelaskan belanja desa sebesar 0.467 yang artinya alokasi dana desa dan pendapatan asli desa memberi kontribusi sebesar 46.7% terhadap belanja desa. Hipotesis tersebut dapat dinyatakan diterima secara simultan, dimana alokasi dana desa dan pendapatan asli desa secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja desa. Belum maksimalnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak variabel-variabel lain yang memengaruhi belanja desa di Desa Lompotoo Kec. Suwawa Tengah Kab. Bone Bolango selain alokasi dana desa dan pendapatan asli desa.

**Kata kunci:** Alokasi Dana Desa, Pendapatan Asli Desa, Belanja Desa.

### 1. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara kesatuan berbentuk Republik, yang wilayahnya terbagi menjadi beberapa provinsi. Setiap provinsi terdiri dari kabupaten atau kota. Kabupaten atau kota tersebut kemudian terbagi lagi menjadi beberapa kecamatan, dan di dalam kecamatan terdapat desa atau kelurahan. Pembangunan desa menjadi salah satu fokus utama program pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Desa adalah bagian dari wilayah pemerintahan dengan otonomi paling rendah dalam sistem pemerintahan

Indonesia. Di era otonomi ini, desa diharapkan mampu mandiri dan mendorong pembangunan di berbagai sektor yang berpotensi menjadi sumber pendapatan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa diartikan sebagai komunitas hukum dengan batas wilayah yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengelola urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakatnya, berdasarkan inisiatif masyarakat, hak asal-usul, dan hak tradisional yang diakui serta dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan desa memiliki peran yang strategis dalam upaya mempercepat pemerataan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan pembangunan di Indonesia. Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki posisi penting dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan dan seimbang. Melalui kebijakan Alokasi Dana Desa (ADD) yang diberikan oleh pemerintah pusat, desa-desa di seluruh Indonesia diharapkan mampu membangun potensi dan sumber daya yang ada guna meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian masyarakat desa. Selain ADD, desa juga memiliki Pendapatan Asli Desa (PAD) yang bersumber dari usaha desa, hasil pengelolaan aset desa, dan pendapatan lainnya yang sah sesuai peraturan yang berlaku.

Alokasi Dana Desa adalah bentuk desentralisasi fiskal yang mengalihkan kewenangan finansial dari pemerintah pusat ke pemerintah desa. Alokasi dana desa berperan penting dalam mempercepat pembangunan infrastruktur serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui peningkatan akses layanan publik (Andini, R., & Susanto, 2021). Meskipun desa memiliki akses pada sumber dana yang cukup besar, implementasi penggunaan dana desa untuk belanja desa masih menghadapi berbagai tantangan. Kendala yang sering ditemui meliputi kurang optimalnya pemanfaatan dana desa dan keterbatasan kapasitas pemerintah desa dalam merencanakan serta mengelola anggaran desa secara efektif. Hal ini berdampak pada efektivitas program pembangunan, baik yang bersifat fisik seperti infrastruktur dasar, maupun nonfisik seperti pelatihan keterampilan bagi masyarakat dan pengembangan ekonomi desa. Ketidakseimbangan antara penerimaan dana desa dan pengeluaran dalam bentuk belanja desa dapat memperlambat pencapaian tujuan pembangunan desa yang optimal.

Masalah yang sering muncul diberbagai desa adalah kontribusi alokasi dana desa terhadap belanja desa lebih besar dibandingkan dengan kontribusi pendapatan asli desa. Hal ini terjadi karena pendapatan asli desa masih relatif kecil jika dibandingkan dengan alokasi dana desa, sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Dengan adanya alokasi dana desa ini, diharapkan dapat mendukung pembiayaan dan pelaksanaan program pemerintah desa dalam menjalankan kegiatan pemerintahan serta pemberdayaan masyarakat. Untuk meningkatkan keuangan desa di era otonomi desa, pemerintah mengupayakan berbagai kebijakan terkait

perpajakan daerah. Bagi Hasil Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Kabupaten merupakan bagian dari Dana Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang diterima oleh setiap kabupaten.

Pendapatan asli desa merupakan salah satu sumber penerimaan dana oleh pemerintah desa, dimana pendapatan asli desa diperoleh dari segala upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah desa guna mendukung pelaksanaan pemerintahan desa dalam rangka mewujudkan pelaksanaan otonomi desa, itu berlaku untuk seluruh desa diseluruh Indonesia termasuk desa Lompotoo. Desa Lompotoo, adalah salah satu desa yang mendapatkan Alokasi Dana Desa yang diperuntukan untuk kegiatan pembangunan dan kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat desa. Desa Lompotoo memperoleh Pendapatan Asli Desa (PADes), termasuk usaha produktif desa seperti BUMDes, kontribusi swadaya masyarakat dalam bentuk tenaga dan barang, serta peran aktif warga melalui partisipasi dan gotong royong dalam pembangunan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Belanja Desa**

Belanja Desa merupakan bagian dari APBDes yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi bersama masyarakat. Kegiatan belanja ini melibatkan aspek administratif, teknis, dan hukum serta seluruh elemen masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan (Dianti, 2024). APBDes adalah rencana keuangan tahunan desa yang mencakup pendapatan, belanja program, dan pendanaan (Hidayat et al., 2022).

### **Indikator Belanja Desa**

Menurut Endah (2020), indikator belanja desa meliputi belanja pembinaan kemasyarakatan dan belanja pemberdayaan masyarakat. Belanja pembinaan kemasyarakatan mencakup kegiatan seperti pelatihan, kegiatan keagamaan, dan olahraga. Sementara itu, belanja pemberdayaan masyarakat meliputi kegiatan pelatihan keterampilan serta pemberian bantuan usaha kepada masyarakat desa.

Pendapatan Asli Desa (PADes) merupakan sumber keuangan desa yang digunakan untuk mendukung pembangunan dan otonomi desa (Basniwati, 2023). Sumber PADes dapat berasal dari berbagai aspek seperti hasil usaha, pengelolaan aset desa, serta dari swadaya dan gotong royong masyarakat (Pamungkas et al., 2022).

Menurut Safitri dan Susilowati (2022), indikator-indikator PADes antara lain pendapatan hasil usaha desa, pendapatan dari aset desa, dan kontribusi swadaya masyarakat. Pendapatan hasil usaha desa diperoleh dari pengelolaan aset yang dimiliki desa. Pendapatan dari aset desa dapat diperoleh melalui kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau unit

usaha desa lainnya. Sementara itu, kontribusi swadaya masyarakat dapat berupa tenaga, dana, maupun material yang diberikan secara sukarela.

Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana yang dialokasikan untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat, penguatan kelembagaan desa, pemberian tunjangan aparatur desa, serta pembangunan infrastruktur desa (Cahyani et al., 2024). Keberadaan keuangan desa sangat penting untuk menjamin keberlangsungan pembangunan di wilayah desa (Ibrahim et al., 2023).

Menurut Rosyidah et al. (2023), indikator dari Alokasi Dana Desa mencakup aspek akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi. Akuntabilitas diwujudkan dalam pengelolaan keuangan desa yang bertanggung jawab. Transparansi terlihat dari keterbukaan informasi pengelolaan dana kepada masyarakat desa. Partisipasi mencerminkan keterlibatan aktif seluruh unsur masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program desa.

### 3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data dari responden, Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik regresi linier berganda untuk mengukur sejauh mana pengaruh Alokasi Dana Desa (ADD) dan Pendapatan Asli Desa (PADes) terhadap Belanja Desa. Penelitian ini mengambil sebanyak 30 sampel yang dianggap mewakili populasi yang ada, dengan mempertimbangkan kriteria relevansi dan keterjangkauan data, serta memastikan validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Validitas

Hasil uji validitas instrumen model pearson product moment pada variabel Alokasi Dana Desa (X1), Pendapatan asli desa (X2) dan Belanja Desa (Y) disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Alokasi Dana Desa

No Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel 5%</sub>	Kriteria
Item1	0.368	0,361	Valid
Item2	0.579		Valid
Item3	0.723		Valid
Item4	0.729		Valid
Item5	0.694		Valid
Item6	0.706		Valid
Item7	0.842		Valid
Item8	0.724		Valid
Item9	0.368		Valid

**Tabel 2.** Validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Pendapatan Asli Desa

No Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel 5%</sub>	Kriteria
Item1	0.497	0,361	Valid
Item2	0.422		Valid
Item3	0.510		Valid
Item4	0.567		Valid
Item5	0.369		Valid
Item6	0.703		Valid
Item7	0.432		Valid
Item8	0.577		Valid
Item9	0.707		Valid
Item10	0.664		Valid
Item11	0.474		Valid

**Tabel 3.** Validitas instrumen model *pearson product moment* pada variabel Belanja Desa

No Item	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel 5%</sub>	Kriteria
Item1	0.458	0,361	Valid
Item2	0.551		Valid
Item3	0.680		Valid
Item4	0.600		Valid
Item5	0.702		Valid
Item6	0.854		Valid
Item7	0.620		Valid
Item8	0.640		Valid
Item9	0.488		Valid
Item10	0.551		Valid
Item11	0.555		Valid
Item12	0.428		Valid
Item13	0.661		Valid
Item14	0.398		Valid
Item15	0.476		Valid
Item16	0.524		Valid
Item17	0.389		Valid
Item18	0.783		Valid
Item19	0.435		Valid
Item20	0.678		Valid

Berdasarkan data hasil pengujian validitas instrumen model *pearson product moment* pada tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh butir soal instrumen pada masing – masing variabel baik variabel X1 (Alokasi dana desa), variabel X2 (Pendapatan Asli Desa) dan variabel Y (Belanja Desa), mempunyai nilai Rhitung > Rtabel sehingga instrumen dinyatakan valid.

### Reliabilitas

**Tabel 4.** Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
1.	Alokasi Dana Desa (X1)	0.820	0,600	Reliabel
2.	Pendapatan Asli Desa (X2)	0.729	0,600	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, kedua variabel yaitu Alokasi Dana Desa (X1) dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,820 dan Pendapatan Asli Desa (X2) dengan nilai Cronbach Alpha sebesar 0,729 memiliki nilai lebih besar dari R tabel (0,600). Dengan demikian, kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

### Uji Normalitas Data

**Tabel 5.** Uji Normalitas Data

			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		5,21745320
	Absolute		,093
Most Extreme Differences	Positive		,093
	Negative		-,082
Kolmogorov-Smirnov Z			,509
Asymp. Sig. (2-tailed)			,958

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data kolmogorov smirnov adalah jika nilai signifikan > 0.05, maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan < 0.05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan metode kolmoogrov-Smirnov test memiliki nilai signifikan sebesar 0,958 dimana nilai ini lebih besar dari alpha 5% (0,958>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

### Analisis regresi

**Tabel 6.** Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	<b>3,157</b>	16,346		,193	,848
ADD	<b>1,200</b>	,379	,476	3,164	,004
PAD	<b>,663</b>	,285	,349	2,321	,028

a. Dependent Variable: BELANJA\_DESA

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Maka dari model diatas dapat dimasukkan hasil output sebagai berikut:

$$Y = 3,157 + 1,200X_1 + 0,663X_2 + e$$

Nilai konstanta sebesar 3,157, hal ini berarti jika diasumsikan variabel Alokasi Dana Desa (X1) dan variabel Pendapatan Asli Desa (X2) sama dengan nol maka Belanja Desa Masyarakat di Desa Lompotoo, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango akan tetap atau tidak berubah sebesar 3,157. dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

Nilai koefisien regresi variabel Alokasi Dana Desa (X1) sebesar 1,200 ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Alokasi Dana Desa sebesar satu satuan maka Belanja Desa Masyarakat di Desa Lompotoo, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango akan naik sebesar 1,200 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

Nilai koefisien regresi variabel Pendapatan Asli Desa (X2) sebesar 0,663 ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Pendapatan Asli Desa sebesar satu satuan maka Belanja Desa Masyarakat di Desa Lompotoo, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango akan naik sebesar 0,663 dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

### Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial, bagaimana pengaruh masing – masing variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y). Jika angka signifikansi (Sig.) < Probabilitas 0,5 atau nilai Thitung > Ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima (hipotesis diterima). Hal ini berarti bahwa variabel bebas (Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Belanja Desa). Jika angka signifikansi (Sig.) > Probabilitas 0,5 atau nilai Thitung < Ttabel maka H0 diterima dan Ha ditolak (hipotesis ditolak) . Hal ini berarti bahwa variabel bebas (Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa) secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Belanja Desa).

Nilai probabilitas yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$  dan besar Ttabel dicari berdasarkan rumus  $df = n - k$ , dimana  $n$  = banyaknya responden (sampel) sedangkan  $k$  = banyaknya variabel (bebas+terikat). Jadi  $df = 30 - 3 = 27$ , tabel yaitu 2.051.

**Tabel 7. Uji T**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	,193	,848
	ADD	<b>3,164</b>	<b>,004</b>
	PAD	<b>2,321</b>	<b>,028</b>

Dari hasil tabel diatas dapat diketahui hasilnya yaitu: Variabel Alokasi Dana Desa (X1) memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar  $0,004 < 0,05$ , sedangkan nilai thitung variabel Alokasi Dana Desa (X1) sebesar  $3,164 > 2,051$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha diterima dan H0 ditolak, artinya variabel Alokasi Dana Desa berpengaruh secara parsial terhadap Belanja Desa Masyarakat di Desa Lompotoo, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango.

Variabel Pendapatan Asli Desa (X2) memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar  $0,028 < 0,05$ , sedangkan nilai thitung variabel Pendapatan Asli Desa (X2) sebesar  $2,321 > 2,051$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya variabel Pendapatan Asli Desa berpengaruh secara parsial terhadap Belanja Desa Masyarakat di Desa Lompotoo, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango.

#### Uji F (Simultan)

**Tabel 8. Hasil Uji F**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	692,034	2	346,017	<b>11,834</b>	<b>,000<sup>b</sup></b>
	Residual	789,433	27	29,238		
	Total	1481,467	29			

Dari tabel diatas dapat diketahui hasilnya yaitu:

Nilai Fhitung = 11,834 dan Ftabel = 3,35, jadi Fhitung > Ftabel, artinya variabel Alokasi Dana Desa (X1) dan variabel Pendapatan Asli Desa (X2) sama – sama berpengaruh terhadap variabel Belanja Desa (Y) Masyarakat di Desa Lompotoo, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango.

Nilai Signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya variabel Alokasi Dana Desa (X1) dan variabel Pendapatan Asli Desa (X2) sama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Belanja Desa (Y) di Desa Lompotoo, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango.

#### Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

**Tabel 9. Koefisien Determinasi Variabel X1 dan X2 terhadap Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	<b>,683<sup>a</sup></b>	<b>,467</b>	,428	5,40724

Dari hasil analisis data pada tabel diatas didapatkan nilai  $R=0,683$  dan  $R\text{ Square}=0,467$ . Artinya bahwa model regresi yang diperoleh mampu menjelaskan bahwa variabel Alokasi Dana Desa (X1) dan Pendapatan Asli Desa (X2) dapat mempengaruhi Belanja Desa Masyarakat di Desa Lompotoo, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango sebesar 46,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Pembahasan

##### 1. Pengaruh Alokasi Dana Desa (X1) Terhadap Belanja Desa (Y)

Hasil uji t menunjukkan Alokasi Dana Desa (X1) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa (thitung  $3,164 > t_{\text{tabel}} 2,051$ ; signifikansi  $0,004 < 0,05$ ), sehingga hipotesis diterima. Ini menunjukkan bahwa ADD berpengaruh parsial terhadap Belanja Desa di Desa Lompotoo, Suwawa Tengah, Bone Bolango. Menurut Dwi Pranata & Biduri (2023), ADD



merupakan dukungan dana dari pemerintah pusat dan daerah untuk meningkatkan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Miki Indika & Yayuk Marliza (2020) menegaskan bahwa ADD digunakan untuk kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan. Iftitah & Wibowo (2022) menambahkan, ADD juga mendanai program pemberdayaan masyarakat, bukan hanya infrastruktur. Temuan ini diperkuat oleh Hajri & Razak (2023); Annisa Riski Amnan et al. (2021); dan Muslikah et al. (2020) yang menyatakan ADD sebagai salah satu faktor yang memengaruhi Belanja Desa.

## **2. Pengaruh Pendapatan Asli Desa (X2) Terhadap Belanja Desa (Y)**

Uji t menunjukkan Pendapatan Asli Desa (X2) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa ( $t_{hitung} 2,321 > t_{tabel} 2,051$ ; signifikansi  $0,028 < 0,05$ ), sehingga hipotesis diterima. Ini berarti PADes berpengaruh secara parsial terhadap Belanja Desa di Desa Lompotoo. Pamungkas et al. (2022) menyatakan PADes berasal dari hasil kegiatan sah seperti pengelolaan aset, swadaya, dan gotong royong masyarakat. Namun, temuan ini berbeda dengan Saputri & Rahayu (2023) serta Ernansyah (2022) yang menyatakan PADes tidak berpengaruh terhadap Belanja Desa.

## **3. Pengaruh Alokasi Dana Desa (X1) dan Pendapatan Asli Desa (X2) Terhadap Belanja Desa (Y)**

Uji F menunjukkan Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Asli Desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Belanja Desa ( $F_{hitung} 11,834 > F_{tabel} 3,35$ ; signifikansi  $0,000 < 0,05$ ). Ini berarti kedua variabel secara bersama-sama memengaruhi Belanja Desa di Desa Lompotoo. Dana dari ADD dan PADes digunakan untuk pembiayaan Belanja Desa seperti pembinaan dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian Rismawaty (2020) menunjukkan adanya pengaruh signifikan ADD dan PADes terhadap Belanja Desa. Temuan ini sejalan dengan Taen & Eriswanto (2022) yang menyebutkan ADD lebih dominan dibandingkan PADes karena koefisiennya lebih besar, sehingga Belanja Desa lebih banyak ditopang oleh ADD.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut : Alokasi Dana Desa berpengaruh terhadap variabel Belanja Desa Masyarakat di Desa Lompotoo, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango. Pendapatan Asli Desa berpengaruh terhadap variabel Belanja Desa Masyarakat di Desa Lompotoo, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango. Alokasi Dana

Desa dan variabel Pendapatan Asli Desa berpengaruh secara bersama – sama terhadap variabel Belanja Desa Masyarakat di Desa Lompotoo, Kecamatan Suwawa Tengah, Kabupaten Bone Bolango.

### Saran

Bagi Pemerintah Desa: Pemerintah desa perlu lebih aktif melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pengawasan penggunaan ADD dan PAD. Partisipasi masyarakat yang aktif dapat memastikan bahwa belanja sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat dan pemerintah desa perlu berupaya untuk meningkatkan PAD melalui pengembangan potensi ekonomi lokal dan inovasi dalam pengelolaan aset desa, difersifikasi sumber pendapatan akan mengurangi ketergantungan pada ADD dan meningkatkan kemandirian desa.

Bagi Masyarakat: Masyarakat perlu meningkatkan pemahaman tentang ADD dan PAD serta bagaimana dana tersebut digunakan untuk pembangunan desa dan masyarakat juga perlu berpartisipasi aktif dalam musyawarah desa untuk memberikan masukan dan pengawasan terhadap perencanaan dan penggunaan ADD dan PAD, partisipasi aktif akan memastikan bahwa belanja desa sesuai dengan kebutuhan dan prioritas masyarakat.

Bagi Peneliti Lain: Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel yang diteliti, misalnya dengan memasukkan variabel – variabel seperti kualitas sumber daya manusia, tingkat kemiskinan, dan infrastruktur desa dan peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan analisis yang lebih mendalam tentang mekanisme pengaruh ADD dan PAD terhadap belanja desa misalnya dengan menggunakan metode analisis jalur atau analisis regresi yang lebih canggih.

### DAFTAR REFERENSI

- Amnan, A. R., Sjahruddin, H., & Hardiani. (2021). Pengaruh alokasi dana desa dan badan usaha milik desa terhadap pendapatan asli desa. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(3), 377–387. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i3.200>
- Andini, R., & Susanto, B. (2021). Implementasi alokasi dana desa dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Desa*, 12(2), 120–130. <https://doi.org/10.12345/jpd.2021.12.2.120>
- Basniwati, A. D. (2023). Anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) *Village Income and Shopping Budget (APBDes)*. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 8(1).
- Cahyani, I., Bumulo, F., Sudirman, & Hafid, R. D. (2024). Pengaruh alokasi dana desa terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Konamukan Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah. *Journal of Economic and Business Education*, 2(3), 476–487.

- Dianti, I. (2024). Analisis pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi*, 1(2), 31–36. <https://cosmos.iaisambas.ac.id/index.php/cms/article/view/127>
- Dwi Pranata, Y., & Biduri, S. (2023). Pengaruh pengelolaan alokasi dana desa (ADD), dana desa (DD), dan bantuan keuangan APBD terhadap belanja desa (studi pada desa di Kabupaten Sidoarjo). *Dd*.
- Endah, K. (2020). Pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap belanja desa di Pemerintah Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara. *Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa*, 2(1), 6. <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai/article/view/247>
- Ernansyah. (2022). Pengaruh pendapatan asli desa (PADes), dana desa (DD), alokasi dana desa (ADD), bantuan keuangan dari APBD, dan bagi hasil pajak dan retribusi daerah terhadap belanja desa (studi pada anggaran desa-desa yang ada di Kabupaten Kubu Raya tahun 2020). *Kajian Ilmiah Akuntansi*, 12(3).
- Hajri, R., & Razak, L. A. (2023). Pengaruh alokasi dana desa dan pendapatan asli desa terhadap belanja desa pada Desa Buhung Bundang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Tangible Journal*, 8(1), 64–71. <https://doi.org/10.53654/tangible.v8i1.341>
- Hidayat, A., Mehilda, S., & Hendarsyah, D. (2022). Pengaruh belanja desa terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 12(1), 126. <https://doi.org/10.35448/jequ.v12i1.16302>
- Ibrahim, A., Canon, S., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh alokasi dana desa dan pengembangan BUMDes terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 193–201. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19310>
- Iftitah, A. E., & Wibowo, P. (2022). Pengaruh dana desa, alokasi dana desa, dan pendapatan asli desa terhadap indeks desa membangun di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 48(1), 17–36. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v48i1.2331>
- Indika, M., & Marliza, Y. (2020). Pengaruh dana desa dan alokasi dana desa terhadap belanja desa di Pemerintah Desa Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musi Rawas Utara. *Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa*, 2(1), 6. <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai/article/view/247>
- Muslikah, S., Sulisty, S., & Mustikowati, R. I. (2020). Pengaruh pendapatan asli desa (PAD), dana desa (DD), alokasi dana desa (ADD) terhadap belanja desa bidang pendidikan dengan jumlah penduduk miskin sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4457>
- Pamungkas, L. T., Widiyehseno, B., & Pemerintahan, P. I. (2022). Pengelolaan aset desa sebagai sumber pendapatan asli desa (PAD) di Desa Ngebel, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo.
- Rismawaty, B. (2020). Pengaruh pendapatan asli desa, dana desa, dan alokasi dana desa terhadap belanja desa pada Desa Sudajaya Girang Kecamatan Sukabumi: Akuntansi pemerintahan. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 67–88. <https://journal.stiepasim.ac.id/index.php/JMA/article/view/112>

- Rosyidah, N. K., Malikhah, A., & Sari, A. F. K. (2023). Pengaruh alokasi dana desa, pendapatan asli desa (PADesa) dan kebijakan desa terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Ploso Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(2), 52–63.
- Safitri, D. N., & Susilowati, L. (2022). Pengaruh pendapatan asli desa dan alokasi dana desa terhadap kemandirian keuangan desa di Kabupaten Trenggalek. *Al-Buhuts e-Journal*, 18(1), 121–138. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/view/2610>
- Saputri, S. N., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh dana desa, alokasi dana desa, dan bagi hasil pajak dan retribusi daerah terhadap belanja desa (studi kasus pada desa di Kecamatan Bawang tahun 2018–2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 53–62. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2780>
- Taen, R. S., & Eriswanto, E. (2022). Pengaruh pendapatan asli desa, dana desa dan alokasi dana desa terhadap belanja desa. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 293–301. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1005>